

khususnya seni pertunjukan tari. Penelitian yang bersifat temuan teoritis ini merupakan suatu penelitian tindakan yang berupa kegiatan penelitian dengan mengutamakan proses penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan terlebih dulu memperhatikan masyarakat atau komunitas, khususnya seniman atau komposer iringan tari yang menjadi subyek penelitian. Apa yang dirumuskan harus didasarkan pada hasil temuan di lapangan atau lingkungan yang lebih mengutamakan partisipasi untuk belajar dari mereka (*to learn from the peoples*). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menemukan hasil pemikiran baik berupa ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Berkaitan dengan itu untuk rencana penelitian lanjutan Kerjasama Luar Negeri pada tahun kedua 2019 nanti, merupakan kelanjutan untuk melihat keberadaan gamelan dan kelompok karawitan di National University of Singapore, yang diberi nama Kelompok Karawitan “Singanglaras”. Tujuan penelitian ini sekaligus untuk melihat atau membandingkan keberadaan karawitan Jawa khususnya musik gamelan yang salah satunya ada di wilayah Asia Tenggara yaitu Singapore. Oleh karena penelitian tahun kedua ini, mitra kerjasamanya dengan Departemen of Southeast Asian Studies, Faculty Arts and Social Sciences, National University of Singapore.

BAB. VII KESIMPULAN DAN SARAN

Pada tanggal 19 – 27 Maret 2018, penelitian Kerjasama Luar Negeri ini telah dilakukan bekerja sama dengan Center for Southeast Asian Studies (CSEAS), University of Michigan. Di samping tujuan secara konseptual temuan atau novelty tentang musik fgamelan untuk iringan tari, sesungguhnya program penelitian ini merupakan tugas dari pemerintah, dalam hal ini Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM). Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Tujuan penelitian ini ingin melihat sejauhmana eksistensi dan perkembangan program pengajaran Musik Gamelan khususnya untuk pertunjukan tari Jawa di Universitas tersebut yang konon semakin dibatasi karena kebijaksanaan dana federal pemerintahan, yang saat ini banyak mengurangi segala kegiatan kebudayaan yang non Amerika. Sementara sebetulnya program gamelan di universitas tersebut sudah ada sejak tahun 1966, sesudah universitas tersebut memberi gelar Doktor HC kepada Presiden Pertama RI

Sukarno. Seperangkat Gamelan dengan nama Kanjeng Kyai Telaga Madu dibeli dari Jawa, dan gamelan ini termasuk warisan budaya yang ada di Amerika; merupakan salah satu gamelan kuno terbaik diantara sepuluh PT besar di Amerika yang juga mempunyai seperangkat gamelan Jawa dan mengembangkan program pendidikan untuk para mahasiswanya, dan setiap tahun mengadakan konser gamelan dan tari.

Di samping tujuan seperti itu secara konseptual penelitian ini telah memahami keberadaan musik gamelan untuk tarian, sehingga dalam kesempatan itu telah dilakukan penelitian langsung atau berpartisipasi ketika kelompok gamelan di University of Michigan, USA, mengadakan konser tari dan gamelan Jawa. Ketika diadakan konser musik gamelan mengiringi tarian, suatu pemahaman bahwa musik gamelan Jawa sebagai pengiring tari dapat dianalisis fungsinya sebagai iringan ritmis gerak tarinya, dan berfungsi sebagai melodis-ilustratif pendukung suasana tema tariannya, atau dapat terjadi kedua fungsinya secara harmonis. Dalam konser musik gamelan untuk tarian atau koreografi yang sebagian besar pemusiknya terdiri dari warga Amerika, ternyata masih bisa dirasakan adanya “sentuhan rasa” bagaimana para pemusik atau pengrawit itu bisa mengiringi sebuah tarian. Kerja sama antara sesama pemusik dalam ansambel atau seperangkat gamelan Jawa ternyata sangat intens, dapat mengiringi sebuah tarian.

Sebagai legitimasi warisan budaya Jawa, ternyata musik gamelan Jawa bisa berkembang di luar Jawa, seperti negara-negara Barat antara lain Amerika. Kelompok gamelan atau karawitan Jawa di luar Jawa atau Indonesia ini, keberadaannya cukup menggembirakan karena di dukung oleh kelompok-kelompok studi di lingkungan perguruan tinggi. Oleh karena itu perkembangan studi budaya Jawa seperti gamelan Jawa di mancanegara ini, perlu mendapat perhatian bagi pemerhati kebudayaan Jawa, terutama bagi pemerintah Indonesia untuk dapat mendukung dan membantu keberadaannya. Perkembangan gamelan Jawa terutama keterkaitannya sebagai pengiring tari, sampai sekarang masih banyak berkembang di perguruan tinggi di Amerika. Keberadaannya cukup menggembirakan, karena ternyata banyak penggemarnya sehingga gamelan Jawa maupun tarian Jawa terpelihara dengan baik, dan mereka akui sebagai warisan budaya Jawa yang memiliki nilai-nilai adhi luhung.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, Y. Sumandiyo, 2007, *Kajian Tari: Teks dan Konteks* 2007, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher,
- _____, 2009-2010, "Pemetaan Formalisme Plural Seni Pertunjukan Tari Di DIY Sebagai Strategi Pengembangan Industri Pariwisata Kreatif", dalam Laporan Penelitian Hibah Kompetitif Sesuai Prioritas Nasional Bath I, Jakarta: Ditjen Dikti, Depdiknas.
- _____, 2013, *Tari Klasik Gaya Yogyakarta: Legitimasi Warisan Budaya*, Yogyakarta: Lembah Manah
- _____, 2016 (edisi revisi), *Koreografi: Bentuk – Teknik – Isi*, Yogyakarta: Cipta Media
- Hawkins, Alma M, 1988, *Creating Through Dance*. Princeton Book Company. New Jersey.
- Kuntowijoyo, 2008, *Budaya dan Masyarakat*, Tiara Wacana, Yogyakarta.
- Sumaryono, 2005, *Tari Tontonan*, Jakarta: PSN (Pendidikan Seni Nusantara).
- _____, 2007, *Jejak dan Problematika Seni Pertunjukan Kita*, Yogyakarta: Prasista.
- _____, 2012, *Ragam Seni Pertunjukan Tradisional Di DIY (Editor)*, Yogyakarta: UPTD Taman Budaya Yogyakarta,
- _____, 2013, *Kepeloporan Ki Wasitodipuro dan Ki Larassumbogo Dalam Kehidupan dan Perkembangan Seni Karawitan Di Yogyakarta*, Yogyakarta: Dinas Kebudayaan.
- _____, 2014, *Karawitan Tari Suatu Analisa Tata Hubungan*, Yogyakarta: Cipta Media dan ISI Yogyakarta.
- Turner, Margery J, 1971, *New Dance: Approaches To Nonlitreal Choreography*, Pittsburgh: University of Pittsburgh Press.